

## Socialization on Saving Lives with Disaster Mitigation in Poko Village, Jambon District, Ponorogo Regency

Priandita Widayatama<sup>1</sup>, Khoirunnisa<sup>2</sup>, Lisa Dwi Fitriani<sup>3</sup>, Silfiya Ayu Apriliyana<sup>4</sup>, Khoirurrosyidin<sup>5</sup> \*

Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jawa Timur

**Corresponding Author:** Khoirurrosyidin [rosyidin.kh@gmail.com](mailto:rosyidin.kh@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keyword:* Outreach, Mitigation, Natural Disasters

*Received :* 13, July

*Revised :* 21, August

*Accepted:* 26, September

©2023 Widayatama, Khoirunnisa, Fitriani, Apriliyana, Khoirurrosyidin: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Natural disasters cause massive losses and damage and have quite a large impact both materially and non-materially and can cause changes to the socio-economic conditions of the people as the affected parties. The lack of public knowledge of actions and disaster management through mitigation that occurred in Poko Village, Jambon District caused natural disasters that occurred to have an impact. The purpose of this article is to analyze the effectiveness of outreach in increasing community awareness and preparedness related to potential disasters in the Poko Village area, Jambon District. This research method uses a qualitative approach. The results showed that the socialization program had succeeded in increasing community awareness regarding disaster risks in Poko Village. Through the dissemination of clear information and the active participation of the community in evacuation simulations and mitigation exercises, the level of disaster preparedness has increased significantly. Knowledge of disaster mitigation measures, such as creating evacuation routes and participation in rapid response teams, has also seen a marked increase.

## Sosialisasi Selamatkan Jiwa dengan Mitigasi Bencana di Desa Poko Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo

Priandita Widayatama<sup>1</sup>, Khoirunnisa<sup>2</sup>, Lisa Dwi Fitriani<sup>3</sup>, Silfiya Ayu Apriliyana<sup>4</sup>, Khoirurrosyidin<sup>5</sup>\*

Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jawa Timur

**Corresponding Author:** Khoirurrosyidin [rosyidin.kh@gmail.com](mailto:rosyidin.kh@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Sosialisasi, Mitigasi, Bencana Alam

*Received :* 13, July

*Revised :* 21, August

*Accepted:* 26, September

©2023 Widayatama, Khoirunnisa, Fitriani, Apriliyana, Khoirurrosyidin: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Bencana alam menimbulkan kerugian dan kerusakan yang masif serta berdampak cukup besar baik secara material maupun non material dan dapat menimbulkan perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sebagai pihak terdampak. Minimnya pengetahuan masyarakat akan tindakan dan penanggulangan terhadap bencana melalui mitigasi yang terjadi di Desa Poko Kecamatan Jambon menyebabkan kejadian bencana alam yang terjadi memiliki dampak. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis efektivitas sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat terkait dengan potensi bencana di wilayah Desa Poko Kecamatan Jambon. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program sosialisasi telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terkait risiko bencana yang ada di Desa Poko. Melalui penyampaian informasi yang jelas dan partisipasi aktif masyarakat dalam simulasi evakuasi dan latihan mitigasi, tingkat kesiapsiagaan terhadap bencana telah meningkat secara signifikan. Pengetahuan tentang langkah-langkah mitigasi bencana, seperti pembuatan jalur evakuasi dan peran serta dalam tim reaksi cepat, juga mengalami peningkatan yang nyata.

---

## PENDAHULUAN

Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Ketidaksiapan dalam menghadapi bencana, terutama di daerah yang bernilai ekonomi tinggi akan menimbulkan kerugian yang sangat besar. Di tengah kompleksitas yang semakin meningkat dari ancaman bencana yang dapat melanda berbagai wilayah, menjamurnya risiko-risiko yang dapat mengancam keberlangsungan hidup dan harta benda masyarakat telah mendorong perlunya langkah-langkah konkret yang tidak hanya sekadar menjadi pilihan, tetapi menjadi suatu keharusan mendesak (Kurniawati, 2020).

Tujuan utama dari tindakan-tindakan mitigasi bencana ini tidak hanya berfokus pada melindungi harta benda semata, melainkan juga pada aspek yang tak ternilai harganya: nyawa manusia yang merupakan aset paling berharga dalam masyarakat. Di sinilah urgensi dan peran sentral dari proses sosialisasi dalam konteks mitigasi bencana menjadi semakin menonjol dan tidak bisa diabaikan. Dalam realitas yang penuh tantangan ini, salah satu lokasi yang secara nyata menghadapi dinamika bencana yang kompleks dan sering kali membingungkan adalah Desa Poko, sebuah perumahan yang terhampar di Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo (Wibowo, 2010)

Desa ini menjadi lanskap mikrokosmos yang merefleksikan banyaknya tantangan multidimensional yang secara inheren melekat pada masyarakat pedesaan, dan semua ini terjadi di tengah gelombang perubahan global seperti modernisasi yang cepat dan perubahan iklim yang tak terduga. Inilah konteks yang mendorong artikel ini untuk merenung dan mengulas lebih dalam tentang urgensi yang dihadapi dalam upaya sosialisasi dalam kerangka mitigasi bencana, dengan Desa Poko sebagai ilustrasi kasus utama. Dengan melakukan penggalian mendalam terhadap akar permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Poko, artikel ini juga bertujuan untuk mengungkap strategi-strategi inovatif yang bisa membentuk inti dari proses sosialisasi (Nurul Rofiqo Irwan et al., 2018)

Strategi-strategi inilah yang memiliki potensi besar untuk menjadi pondasi kuat dalam membangun kesadaran kolektif akan betapa krusialnya persiapan menghadapi berbagai bencana. Dengan memahami secara mendalam dinamika sosial, keberagaman budaya, dan faktor geografis yang membentuk identitas Desa Poko, harapannya adalah artikel ini mampu memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana menggalvanisasi upaya sosialisasi yang efektif guna menyelamatkan nyawa melalui pendekatan mitigasi bencana yang komprehensif dan berkelanjutan (Rustinsyah et al., 2021).

Pada era modern ini, tantangan dalam menghadapi risiko bencana semakin kompleks dan meluas, terutama bagi komunitas yang berada di daerah rawan bencana. Salah satu desa yang menghadapi permasalahan ini adalah Desa Poko, yang terletak di Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo. Desa ini merupakan salah satu contoh nyata bagaimana interaksi antara

manusia dan lingkungan dapat memberikan dampak signifikan terhadap tingkat kerentanannya terhadap berbagai jenis bencana alam (Maryanti et al., 2021)

Sebagai respons atas kebutuhan akan perlindungan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman bencana, muncul inisiatif yang bernilai luhur, yakni "Sosialisasi Selamatkan Jiwa dengan Mitigasi Bencana di Desa Poko Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo." Dalam upaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat di Desa Poko mengenai pentingnya mengurangi risiko bencana, sosialisasi menjadi salah satu strategi kunci. Langkah ini sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam Sistem Penanggulangan Bencana Indonesia (SPBI) yang menekankan pentingnya pencegahan dan kesiapsiagaan di tingkat lokal (Kesdam & Padang, 2018).

Sosialisasi tersebut dilakukan dengan pendekatan yang inklusif, melibatkan seluruh lapisan masyarakat dari berbagai usia, jenis kelamin, dan profesi. Dalam konteks ini, partisipasi aktif warga sangat dihargai, karena mereka dianggap sebagai agen perubahan dalam membangun budaya mitigasi bencana yang tangguh. Desa Poko dihadapkan pada beragam ancaman bencana seperti banjir, longsor, dan gempa bumi, yang sering kali mengakibatkan kerugian material dan korban jiwa. Melalui sosialisasi ini, dijelaskan langkah-langkah konkret yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mengurangi risiko tersebut, seperti mendirikan posko-posko pengungsian, merancang pola tanam yang sesuai dengan lingkungan, dan memahami tanda-tanda awal bencana (Rahmadhani et al., n.d, 2019).

Diseminasi informasi tersebut tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga menyentuh dimensi sosial, budaya, dan ekonomi yang melekat dalam kehidupan sehari-hari warga. Dalam konteks global yang semakin terhubung, kerjasama lintas sektor dan partisipasi berbagai pihak sangat diperlukan. Dengan melibatkan pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, serta elemen-elemen akademis, program sosialisasi ini mampu menciptakan sinergi dalam upaya mitigasi bencana. Peran generasi muda sebagai agen perubahan turut diperkuat, sehingga pembelajaran mengenai mitigasi bencana dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan dan aktivitas ekstrakurikuler (Rahmadhani et al., n.d., 2019).

Di dalam skala yang lebih luas, implementasi "Sosialisasi Selamatkan Jiwa dengan Mitigasi Bencana di Desa Poko Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo" diharapkan dapat memberikan contoh inspiratif bagi wilayah lain di Indonesia maupun di seluruh dunia. Dengan membangun kesadaran kolektif dan memperkuat kesiapsiagaan masyarakat, potensi dampak bencana dapat ditekan seefektif mungkin, sementara kerentanan sosial dan ekonomi dihadapkan pada risiko yang lebih rendah. Upaya berkelanjutan ini merupakan cerminan komitmen dalam membangun dunia yang lebih aman, berkelanjutan, dan manusiawi (Maryanti et al., 2021).

## **PELAKSANAAN DAN METODE**

Pengabdian ini bertema mitigasi kebencanaan di Desa Poko, Kecamatan Jambon, kabupaten Ponorogo

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya sosialisasi dalam rangka menyelamatkan jiwa melalui upaya mitigasi bencana di Desa Poko, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo, tidak dapat diabaikan. Desa tersebut, seperti banyak daerah lain di Indonesia, rentan terhadap berbagai risiko bencana alam seperti banjir, tanah longsor, dan gempa bumi. Oleh karena itu, melalui sosialisasi yang tepat dan efektif, masyarakat di Desa Poko dapat menjadi lebih sadar akan potensi bahaya serta langkah-langkah mitigasi yang dapat diambil guna mengurangi dampak buruk dari bencana tersebut. Sosialisasi harus dilakukan dengan pendekatan yang holistik, melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah daerah, tim relawan bencana, lembaga pendidikan, serta komunitas lokal guna menciptakan pemahaman yang komprehensif.

Sosialisasi dipahami secara sempit dan luas, akan tetapi pada hakekatnya, dalam teori sosiologi, sosialisasi menjadi norma dan nilai menghasilkan kesepakatan, atau, konsesus, diantara orang-orang mengenai perilaku, keyakinan yang sesuai, yang tanpa kedua hal ini, masyarakat tidak bisa hidup secara bersamaan (Jones, 2010, p. 9). Proses sosialisasi akan membentuk sistem nilai budaya yang secara langsung membentuk perilaku yang diharapkan, dan serta merta akan menjamin keteraturan sosial.

Mitigasi bencana berdasarkan Pasal 1 ayat 6 PP No 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, merupakan upaya untuk mengurangi risiko bencana, dengan cara menempuh pengembangan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kecakapan dalam menghadapi ancaman bencana. Menurut Fadli (2019, p.11), kegiatan yang dilakukan dalam mitigasi adalah 1). Pengenalan dan pemantauan risiko bencana, 2). Merencanakan partisipasi penanggulangan bencana, 3). Memberikan kesadaran bencana pada masyarakat, 4). Melakukan upaya fisik, non-fisik, serta mengatur penanggulangan bencana, 5). Mengidentifikasi dan pengenalan sumber ancaman bencana, 6). Memantau penggunaan teknologi tinggi, 7). Mengawasi pelaksanaan tata ruang dan, pengelolaan lingkungan hidup, 8). Kegiatan mitigasi bencana lainnya.

Edukasi mengenai perencanaan tanggap bencana, pembentukan posko evakuasi, teknik pertolongan pertama, dan pemahaman akan pentingnya pembangunan berkelanjutan harus menjadi bagian integral dari sosialisasi. Selain itu, penggunaan media komunikasi modern seperti sosial media, aplikasi pesan instan, dan papan pengumuman digital dapat memperluas jangkauan sosialisasi dan membuat informasi terkini seputar mitigasi bencana mudah diakses oleh semua lapisan masyarakat. Dengan demikian, upaya sosialisasi yang terencana dengan baik akan mampu memberdayakan masyarakat Desa Poko untuk menghadapi ancaman bencana dengan lebih siap dan berdaya, menjadikan keselamatan jiwa sebagai prioritas utama dalam upaya membangun ketahanan komunitas terhadap bencana di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya sosialisasi yang tersistematisasi dan efektif agar masyarakat di Desa Poko mampu meningkatkan tingkat kesadaran mereka akan potensi ancaman bahaya serta mengidentifikasi tindakan-

tindakan konkret dalam rangka memitigasi potensi dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh bencana tersebut. Dalam menjalankan program sosialisasi ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi, yang melibatkan partisipasi aktif dari berbagai stakeholder di tingkat lokal, regional, dan nasional. Pemerintah daerah, dalam hal ini, perlu berperan sebagai fasilitator utama dalam mengkoordinasikan kerja sama antara tim relawan bencana, lembaga pendidikan setempat, serta komunitas adat dan warga setempat, guna menciptakan pemahaman yang utuh dan holistik mengenai strategi mitigasi yang relevan.

Proses edukasi yang diberikan harus melibatkan aspek-aspek teknis, seperti perencanaan tanggap bencana yang terstruktur, pentingnya pembentukan posko evakuasi yang strategis, penerapan teknik pertolongan pertama, dan pemahaman mendalam akan prinsip pembangunan berkelanjutan yang mampu meminimalkan dampak bencana. Selanjutnya, implementasi teknologi informasi menjadi aspek krusial dalam memperluas jangkauan program sosialisasi ini. Pemanfaatan media komunikasi modern seperti platform sosial media, aplikasi pesan instan yang populer, dan sarana papan pengumuman digital menjadi sarana yang efektif dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok yang berada di daerah-daerah terpencil. Dengan terencananya dan terorganisirnya upaya sosialisasi ini, diharapkan masyarakat Desa Poko mampu membangun ketangguhan diri yang lebih kokoh dalam menghadapi berbagai ancaman bencana. Keselamatan jiwa bukan hanya menjadi fokus utama, melainkan menjadi pondasi utama dalam rangka memperkuat kapasitas komunitas dalam menghadapi tantangan bencana yang mungkin terjadi di masa yang akan datang.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dengan tidak adanya peristiwa bencana alam yang terjadi di desa Poko, tidak membuat Pemerintah secara umum, dan masyarakat pada khususnya untuk hilang akal dalam mengantisipasi bencana. Sekurang-kurangnya, masyarakat harus memiliki pengetahuan tentang bencana yang diperoleh secara mandiri melalui pemberitaan media, sekalipun sebenarnya hal ini merupakan tanggung jawab Pemerintah dalam memberikan informasi dan edukasi. Proses pengendalian diri, diharapkan mampu dikuasai oleh setiap individu. Artinya bahwa setiap orang harus bisa mengelola atau me-manage bencana secara pribadi. Pemerintah Desa Poko, harus memiliki segudang langkah dan strategis yang jitu, bukan saja sosialisasi secara manual, pemanfaatan dunia digital, dengan tujuan untuk meminimalisir resiko bencana alam, oleh karena waktu dan tempat bencana tidak dapat diperkirakan. Bencana datang tiba-tiba, jadi sedini mungkin masyarakat harus terbiasa dengan sensasi bencana, agar supaya pengalaman-pengalaman yang dibubuhi dengan pengetahuan dan mitigasi yang memadai mampu menjadi bekal bagi masyarakat Desa Poko.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada LPPM Universitas Muhamamdiyah Ponorogo, dan juga Pemeirntahan desa Poko, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo

## DAFTAR PUSTAKA

- <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmpi/article/download/1283/1008/6725>
- [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=sosialisasi+sela+matkan+jiwa+dengan+mitigasi+bencana&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1694084117956&u=%23p%3DshVsWUPe9SwJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=sosialisasi+sela+matkan+jiwa+dengan+mitigasi+bencana&btnG=#d=gs_qabs&t=1694084117956&u=%23p%3DshVsWUPe9SwJ)
- Afni Akper Kesdam, Y. I., & Padang, B. (2018). Analisa Kesiapsiagaan Masyarakat Pauh Dalam Menghadapi Permasalahan Kesehatan Pasca Bencana Banjir Bandang : Perspektif Penerapan Manajemen Bencana. 7.
- Kurniawati, D. (2020). Komunikasi Mitigasi Bencana sebagai Kewaspadaan Masyarakat Menghadapi Bencana. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 6(1), 51-58. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v6i1.3494>
- Mardi Wibowo. (2010). Strategi Mitigasi Untuk Mengatasi Penyakit Akibat Sanitasi Lingkungan Yang Buruk : Paradigma Baru Mitigasi Bencana. 6(3), 207-214.
- Maryanti, M., Heridadi, H., & Sundari, S. (2021). Ketahanan Keluarga Dalam Menghadapi Ancaman Bencana Non-Alam Covid-19: Sebuah Studi Kasus Di Kota Bogor Family Resilience In Facing The Threat Of Non-Natural Disaster Covid-19: A Case Study In Bogor City. *Jurnal Manajemen Bencana (JMB)*, 7(1), 19-26. <https://doi.org/10.33172/jmb.v7i1.671>
- Nurul Rofiqo Irwan, S., Rogomulyo, R., & Trisnowati, S. (2018). Utilization of "Pekarangan" through Productive Landscape Development in Mangunan Village, Bantul District Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 23(2), 148-157. <https://doi.org/10.18343/jipi.23.2.148>
- Rahmadhani, S., Alam, N., Nyompa, D. H. S., Si, M., Nur, D. M., Leo, Z., Geografi, P., Geografi, J., Matematika, F., Ilmu, D., & Alam, P. (n.d.). Studi Tingkat Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor Di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa Tahun 2019.
- Rustinsyah, R., Prasetyo, R. A., & Adib, M. (2021). Social capital for flood disaster management: Case study of flooding in a village of Bengawan Solo Riverbank, Tuban, East Java Province. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 52. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2020.101963>